



**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL
TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK
SAMEKTO KARTI PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh :

NUR HIDAYATI
NIM. 2041113017

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR HIDAYATI**
NIM : **2041113017**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ S1 Bimbingan
Penyuluhan Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang**" adalah benar-benar hasil karya penulis, tidak dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila terbukti ini merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 November 2017

Yang Menyatakan



NUR HIDAYATI
NIM. 2041113017

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M. Ag.

Dk. Balong, Ds. Keputon Rt. 02/02, Kec. Blado Batang

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Hidayati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : **NUR HIDAYATI**

NIM : **2041113017**

Judul : **Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Psicotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psicotik Samekto Karti Pemalang.**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 November 2017

Pembimbing,



Maskhur, M. Ag.

NIP.19730611 200312 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR HIDAYATI**
NIM : **2041113017**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, 29 November 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Prodi Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Iman Kanafi, M. Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

Abdul Hamid, M. A
NIP. 19780629 201101 1 003

Pekalongan, 29 November 2017

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Iman Kanafi, M. Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha



ء	Hamzam	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = a
إ = i	أ و = au	إ = i
أ = u		أ = u

3. Ta Marbutoh

Ta marbutoh hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fatimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbana



البرّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البيدع = al-badi'

الجلال = al-jalal

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت = umirtu

شيء = syai'un.

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan Syafaatnya kelak di hari Kiamat. Aamiin.

Tak lupa pula penulis jugamengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada para pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ayah saya Cokro Aminoto dan Ibu sayaSolikhah yang telah memberikan banyak do'a, motivasi, dan semangat sehingga skripsi ini akhirnya selesai.
2. Kakak saya Lukman Hakim dan Heri Setiawan, adik-adikkutercinta Ade Nurohmah dan Muhammad Rifsa Putra, juga segenap keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
3. Abah KH. M. Hasanuddin Subki Masyhadi dan Ibu Ny. Hj. Nur Hanifah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah "Wali Sampang" Pekalongan, yang telah membarikan banyak ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat.
4. Teman-teman santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah "Wali Sampang" Pekalongan, khususnya teman-teman penghuni kamar lorong Yayan, Mazzi, Indah, Sava, Ciqom, dan Wulan, Terimakasih telah menjadi sahabat dan keluarga yang baik.



MOTTO

هُم وَأُولَئِكَ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya” “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imron [03]:104)

ABSTRAK

Hidayati, Nur. 2017. Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Maskhur, M. Ag.

Adanya bimbingan mental spiritual yang di berikan kepada penderita eks psikotik harusnya mampu memberikan perubahan terhadap kondisi mental atau spiritualis penderita eks psikotik, namun nyatanya hal ini belum mampu tercapai, hal ini tentunya banyak faktor-faktor yang melatar belakangi serta mempengaruhi hal tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi mental penderita eks psikotik, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala panti, kepala seksi bimbingan dan rehabilitasi sosial, pekerja sosial, pembimbing bimbingan mental spiritual, dan para eks psikotik. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data Bogan dan Biklen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi mental eks psikotik secara umum belum pada kondisi mental yang sehat atau belum sepenuhnya sehat, Layanan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap awal ialah pembukaan, diisi dengan membaca surat-surat pendek dan sholawat, kedua materi, materi yang digunakan adalah materi ibadah, akhlak, akidah, dan muamalah, yang terakhir yaitu penutup. Tujuan bimbingan mental spiritual adalah agar eks psikotik kembali menemukan jati diri mereka sebagai seorang hamba Allah dan sebagai makhluk sosial. Bimbingan dilakukan oleh Bapak Akhsin dan Bapak Samsul dari KUA Ampel Gading, dan yang menjadi sasaran layanan adalah seluruh penderita eks psikotik. Metode yang digunakan adalah metode lisan dan metode tulisan. Hasil bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang belum memberikan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan kesembuhan eks psikotik, namun beberapa aspek menunjukkan hal yang baik terutama dalam hal sosial, sedang dalam hal lain seperti ibadah kepada Allah masih belum menunjukkan adanya perubahan. Faktor pendukung bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang adalah: 1) Kebebasan pembimbing dalam membimbing, 2) Adanya pengawasan dari petugas, 3) tersedianya tempat bimbingan, 4) terciptanya suasana kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual adalah : 1) Sering absen kegiatan bimbingan, 2) Tidak adanya minat eks psikotik mengikuti kegiatan bimbingan, dan 3) Kurangnya waktu bimbingan.

Kata kunci : Bimbingan Mental Spiritual, Psikotik

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisaikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh pada masa perkuliahan.

Pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah berjasa membantu penulis dalam penyelesaian naskah skripsi ini:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan dan dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam



memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir penulisan.

4. Bapak Misbachudin, Lc. MA. Selaku wali dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam kelas A.
5. Dosen-dosen IAIN Pekalongan Khususnya Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh sivitas akademika IAIN Pekalongan.
7. Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang
8. Seluruh pegawai Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Abah KH. M. Hasanuddin Subki Masyhadi dan Ibu Nyai Hj. Nur Hanifah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan yang telah membimbing dan membarikan banyak ilmu yang sangat berguna dan *insya Allah* bermanfaat.
10. Teman-teman santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.
11. Kedua orang tua saya, kakak-kakak saya, adik-adik dan segenap keluarga saya yang telah memberikan banyak do'a, motivasi, semangat sehingga skripsi ini akhirnya selesai.
12. Seluruh teman-teman dan semua orang yang ikut terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya.



Atas semua bantuan tersebut penulis ucapkan banyak terimakasih, tentunya atas semua bantuan yang telah diberikan penulis tidak akan mampu untuk membalasnya, penulis hanya mampu mendoakan semoga segala apa yang telah dilakukan bisa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelamahan yang senantiasa melekat pada insan yang *dho'if* ini, penulis mengharapkan tegur sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon dan berserah diri dengan harapan, niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat bagi diri pribadi, Agama, Nusa, Bangsa dan Negara.

Aamiinn.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 November 2017

Penulis

NUR HIDAYATI
NIM.2041113017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6



E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Mental Spiritual	
1. Pengertian	31
a. Bimbingan.....	32
b. Mental Spiritual.....	33
2. Tujuan Bimbingan Mental Spiritual	39
3. Unsur- Unsur Bimbingan Mental Spiritual.....	40
4. Materi Bimbingan Mental Spiritual	42
5. Metode Bimbingan Mental Spiritual.....	45
6. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual.....	55
B. Penyembuhan Jiwa Agama	57
C. Psikitik	
1. Pengertian Psikitik	59
2. Penyebab dan Jenis Psikitik	61
3. Penanganan Gangguan Psikitik.....	63

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikitik Samekto Karti Pemalang	
--	--



1. Sejarah Berdiri	65
2. Landasan Hukum	68
3. Visi dan Misi Lembaga	69
4. Pelayanan	70
5. Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik	72
6. Daftar Penerima Manfaat	75
7. Jumlah Penerima Manfaat yang Masuk dan Keluar Tahun 2015-2016.....	79
B. Kondisi Mental Spiritual Eks Penderita Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemasang	80
C. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemasang	
1. Tujuan Bimbingan Mental Spiritual	86
2. Unsur- Unsur Bimbingan Mental Spiritual	86
3. Materi Bimbingan Mental Spiritual	87
4. Metode Bimbingan Mental Spiritual.....	89
5. Proses Bimbingan Mental Spiritual	89
D. Hasil Bimbingan Mental Spiritual.....	91
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemasang	
1. Faktor Pendukung	92
2. Faktor Penghambat.....	92



BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Kondisi Mental Penderita Eks Psikotik di Pantii Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang..... 94
- B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang..... 98
- C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang..... 105

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 111
- B. Saran..... 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. CATATAN LAPANGAN
2. DOKUMENTASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. PEDOMAN OBSERVASI
5. TRANSKIP WAWANCARA
6. KODING
7. KESIMPULAN TRANSKIP WAWANCARA
8. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



9. SURAT IJIN PENELITIAN
10. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
11. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psikotik / psikosa adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai adanya disintegrasi kepribadian (kepecahan pribadi) dan terputusnya hubungan dirinya dengan realitas.¹ Sedangkan eks psikotik adalah orang-orang yang pernah mengalami gangguan psikotik, orang-orang yang memiliki hambatan, mereka tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya atau tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehari-hari secara layak/wajar.

Secara singkat ibu Rustinawati selaku Kepala Seksi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikoti Samekto Karti Pemalang mendefinisikan pengertian eks psikotik sebagaimana berikut:

“penderita psikotik adalah orang-orang yang mentalnya terganggu, dan penderita eks psikotik yang ditangani oleh Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik adalah penderita psikotik yang sebelumnya Sudah mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ)”²

Penderita eks psikotik seperti dimaksud Ibu Rustinawati adalah orang-orang yang sebelumnya mengalami gangguan psikotik kemudian telah mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit Jiwa, mereka yang dibawa ke

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 : Gangguan Gangguan Kejiwaan*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 199

²Hasil Wawancara S₁ W₁, No. 1, Baris ke 2-7

Panti adalah mereka yang sudah dalam kondisi yang lebih stabil dan tenang, meski demikian untuk kembali menjalankan fungsi sosial mereka atau untuk kembali kepada masyarakat mereka masih memiliki kesulitan, disebabkan oleh gangguan yang sebelumnya telah diderita, maka dari itu dibutuhkan berbagai bimbingan guna mempersiapkan mereka untuk kembali bermasyarakat.

Data bulan April 2017 menunjukkan bahwa ada 113 eks psikotik dan 13 PGOT yang ditampung di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Keadaan mental para penderita eks psikotik, menurut ibu Rustinawati diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C,

“Kondisi eks psikotik itu dibagi menjadi tiga yaitu A, B dan C. kalau A dan B itu kelas berat eks psikotik belum bisa diajak berkomunikasi, kalau kelas C itu eks psikotik yang sudah mandiri namun tetap masih harus dibimbing”.³

Model penanganan terhadap penderita psikotik sejauh ini banyak sekali ragamnya mulai dengan memberikan ramuan herbal atau dengan memberikan *Hydrotherapy by shower* bagi penderita psikotik. Pendekatan yang digunakan pun beragam mulai dari pendekatan medis, sosial, behavioral sampai pendekatan religius.

Model penanganan yang diberikan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang pun cukup beragam di antaranya yaitu dengan memberikan bimbingan fisik, bimbingan

³Hasil Wawancara S₁ W₂, No. 3, Baris ke 4-9

mental (ideologi, spiritual dan psikososial), bimbingan keterampilan, bimbingan sosial, bimbingan pertanian dan lain sebagainya.

Beragam bimbingan ini dilakukan mengingat bahwa penderita eks psikotik adalah orang-orang yang banyak memiliki hambatan baik dari segi perilaku, cara berpikir, hubungan sosial, keterampilan kerja produktif, dan mereka juga tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya atau tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehari-hari secara layak/ wajar.

Penanganan atau layanan yang diberikan kepada para penderita eks psikotik harus cukup komprehensif, karena satu pelayanan saja tentunya tidak akan cukup memadai untuk menangani berbagai hambatan yang dimiliki para penderita eks psikotik, salah satu hal yang penting untuk mengurangi gejala psikiatrik adalah dengan menumbuhkan aspek religiuitas, dalam hal ini telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli, bahwa dengan menumbuhkan aspek religiuitas dapat membawa manfaat pada orang-orang yang memiliki penyakit jiwa. "...Chu dan Klein yang pada penelitiannya ia mengatakan bahwa angka rawat inap pada klien skizofrenia yang mengikuti kegiatan keagamaan lebih rendah bila dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikutinya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mahoney, Young, Martin yang mengemukakan bahwa kegiatan keagamaan/ibadah/shalat, menurunkan gejala psikiatrik.⁴Panti

⁴Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 250

Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang, memberikan bimbingan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan aspek religiuitas pada diri penderita eks psikotik, bimbingan yang dimaksudkan adalah bimbingan mental spiritual.

Bimbingan mental atau yang dalam bukunya Samsul Munir Amin menyebutnya dengan *mental health guidance* (bimbingan kesehatan mental), yaitu suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.⁵

Bimbingan mental spiritual yang diberikan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang adalah dengan memberikan pemahaman serta praktek beragama selain itu juga berupa pemberian motivasi-motivasi, di sana mereka diajari untuk beribadah (sholat) selain itu mereka juga diberikan materi-materi tentang agama. Namun demikian menurut penuturan ibu Dara, selaku pembimbing sosial meskipun para penderita eks psikotik telah diajarkan untuk sholat namun beberapa terkadang masih enggan untuk melakukan apa yang telah diajarkan,

“Bimbingan Mental Spiritual itu ya kita mengajarkan mereka untuk sholat, untuk beribadah, tapi ya seperti itu terkadang masih saja ada yang nggan untuk sholat.”⁶

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) hlm. 57

⁶Hasil Wawancara S₂ W₁, No. 1, Baris ke 3-6

Akibat dari tidak mematuhi/mengikuti dengan baik program yang telah ditetapkan maka kemungkinan dapat berdampak pada semakin lamanya proses pembinaan pada penderita eks psikotik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik dan ingin meneliti lebih dalam berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual terhadap penderita eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Penelitian secara mendalam perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana jalannya proses pemberian bimbingan mental di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, yang nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan pemahaman/ pengetahuan mengenai bimbingan mental spiritual terhadap eks psikotik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi mental penderita eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Semekto Karti Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual terhadap eks penderita psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Semekto Karti Pemalang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan mental spiritual terhadap eks penderita psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Semekto Karti Pemalang?



C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus akan mengarahkan perhatiannya guna:

1. Mendeskripsikan kondisi mental penderita eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemalang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemalang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian tentang bimbingan mental bagi penyandang eks psikotik.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menggali tentang bimbingan yang tepat bagi penyandang eks psikotik serta dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana penanganan terhadap eks psikotik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan atau penyakit jiwa dengan menumbuhkan aspek spiritual pada diri klien. Sehingga klien akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Untuk lebih memahami makna bimbingan mental spiritual berikut dipaparkan makna dari tiap-tiap kata sebagai berikut.

1). Bimbingan

Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.⁷

Menurut Hallen seperti dikutip Hamdani, “mendefinisikan bimbingan sebagai sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang

⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ... hlm.7

mebutuhkannya, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasa asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya”.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah ahli kepada seseorang yang membutuhkan bantuan dengan berbagai metode dan teknik secara sistematis guna tercapainya kemandirian, yang dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga orang-orang disekitarnya.

2). Mental Spiritual

Mental menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.⁹

Kata spiritual menurut Chaplin ialah 1).Berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, 2).Religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan;

⁸Hamdani,*Bimbingan dan penyuluhan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm. 82

⁹<http://kbbi.web.id/mental> (Diakses tanggal 27April 2017)

menyangkut nilai-nilai transedental. 3). Bersifat mental, sebagai lawan dari material, fisika atau jasmaniah.¹⁰

Penggunaan istilah spiritual atau keruhanian saat ini menurut Isep Zaenal Arifin telah meluas hingga memasuki hampir semua disiplin ilmu dan sisi kehidupan. Ia menduga gejala ini muncul sebagai akibat dari adanya kehampaan kehidupan manusia modern yang meninggalkan ruh kehidupannya tergerus oleh corak berfikir [sic!] rasional, positivistik bahkan cenderung ateis tetapi kering dari sisi spiritual.¹¹

Mental spiritual ialah jiwa, batin atau ruh yang dipenuhi dengan keimanan, kesalehan dan selalu mendekatkan diri dengan TuhanNya.

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwasanya bimbingan mental spiritual dalam hal ini sama halnya dengan yang biasa kita sebut dengan bimbingan rohani, mental dan spiritual sama-sama menunjukkan arti pada ruh/ jiwa sedang Caplin lebih spesifik menyebutkan bahwa spiritual adalah suatu aspek religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan dan menyangkut nilai-nilai transedental.

¹⁰J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikolog*, alih bahasa: Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali pres, 1999), hlm. 480

¹¹Isep Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Keperawatan Rohani Islam : Untuk Pasien di Rumah Sakit*, (Bandung: Kasidah Cinta. 2014), hlm. 26

Bimbingan rohani menurut Arifin seperti dikutip Nurul Hidayati adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.¹² lebih spesifik Musnamar seperti dikutip Nurul Hidayati menjelaskan mengenai bimbingan rohani islam. Bimbingan rohani islam menurutnya adalah sebuah proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹³

b. Psikotik

Psikotik / psikosa adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai adanya disintegrasi kepribadian (kepecahan pribadi) dan terputusnya hubungan dirinya dengan realitas.¹⁴ Mereka bagaikan hidup di awang-awang, tidak sadar. Mereka tidak menyadari penderitaan / gangguan yang mereka alami.

Individu disebut psikosa/ psikotik apabila:

¹²Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", <http://journal.stainkudus.ac.id> (Diakses tanggal 14 September 2017), hlm. 210

¹³Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam... hlm. 210

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 : Gangguan Gangguan Kejiwaan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 199



- 1) Reality-testingnya terganggu sama sekali, sehingga pikiran dan tanggapannya tidak sesuai dengan realitas, lalu dihinggapi halusinasi-halusinasi dan delusi-delusi (*waham, denkbeelden*).
- 2) Oleh disintegrasi kepribadiannya, orang mengalami kekalutan organis, kekalutan fungsional, dan kekalutan fungsi-fungsi kejiwaan; misalnya pada intelegensi, kemauan dan perasaannya. Hubungan dirinya dengan dunia luar dan realitas terputus, dan dia hidup dalam dunia yang tidak riil, yaitu dalam satu “imaginary social world” yang diciptakannya sendiri. Dia menutup diri dari realitas nyata; dan tidak mampu mengenali serta menilai realitas yang ada. Sehingga dirinya tidak kompeten secara sosial, dan tidak bisa memikul tanggung jawab atas segala tingkah-lakunya.
- 3) Individu mereaksi (memasak dan mencernakan) tekanan-tekanan internal secara eksternal dengan cara yang keliru dan merugikan. Sehingga semakin banyak muncul gangguan afektif yang serius, ketakutan, kecemasan-kecemasan hebat, delusi dan halusinas. Ringkasnya, kehidupan psikisnya jadi kacau-balau atau

khaotis; si penderita tidak berdaya dan tidak mampu lagi meluruskan kekusutan batinnya.¹⁵

Sedangkan eks psikotik adalah orang yang pernah mengalami penyakit mental yang parah, Menurut UU No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, penyandang cacat mental eks psikotik adalah seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran akan perasaan dan alam perbuatan seseorang.

Seseorang yang mengalami cacat mental eks psikotik adalah seseorang yang memiliki hambatan, mereka tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya atau tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehari-hari secara layak/ wajar.

Ciri-ciri eks psikotik

- 1) Mengalami hambatan fisik mobilitas dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Memiliki hambatan dan gangguan dalam keterampilan kerja produktif
- 3) Memiliki hambatan/kecanggungan mental psikologis yang menimbulkan rasa rendah diri, lemah kemauan

¹⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 : Gangguan Gangguan Kejiwaan, ...* hlm. 199-200

dan kerja serta rasa tanggung jawab terhadap masa depan sendiri

- 4) Memiliki hambatan dalam melaksanakan fungsi sosial secara wajar.¹⁶

c. Teori Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme yang dicetuskan oleh Watson, tujuan utama psikologi adalah membuat prediksi dan pengendalian terhadap perilaku, bukan kesadaran. Menurut teori ini, hal-hal yang dapat dikaji oleh psikologi adalah benda-benda atau sesuatu yang dapat diamati secara langsung, seperti rangsangan (stimulus) serta gerak balas (respon). Menurut Eka Nova Irawan, teori behaviorisme hanya menganalisis perilaku yang tampak pada diri seseorang, yakni dapat diukur, dilukiskan, serta diramalkan.¹⁷

Behaviorisme memandang bahwa manusia ketika dilahirkan pada dasarnya tidak membawa bakat apa pun. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Behaviorisme hanya

¹⁶Ruswanto dkk., "Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial kepada Orang dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik di Panti Sosial Bina Laras " Phala Martha" Sukabumi <http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/view/209/193> (diakses tanggal 27April 2017)

¹⁷Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2015) hlm.120.

membicarakan perilaku manusia sebagai akibat berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam islam, teori belajar behavioristik bukanlah hal baru, mengenai pentingnya unsur lingkungan dalam pembelajaran, sudah tersirat dalam Al-qur'an, Allah SWT berfirman:

"وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ..."

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk melaksanakan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya..." (Q.S. Tahaa [20] : 123)

Menurut Fera Andriyani, dalam ayat tersebut, perintah untuk sabar dalam menyuruh keluarga untuk sholat merupakan isyarat dari teori belajar behavioristik yang mengutamakan pengkondisian atau latihan-latihan. Sebab menyuruh untuk sholat tidak dapat dilakukan hanya sekali dua kali, atau sehari dua hari, tetapi membutuhkan proses dan latihan panjang. Disinilah pentingnya pengkondisian seperti yang dijargorkan teori belajar behavioristik.¹⁸

2. Penelitian Yang Relevan

¹⁸ Fera Andriyani, "Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik", <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/1034/767> (Diakses tanggal 30 November 2017) hlm. 176

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi Umi Shoimah dengan judul : “*Efektifitas Penerapan Bimbingan Mental Spiritual (Studi Kasus pada pasien Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri)*” yang dilaksanakan pada tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Colaizi. Dari penelitiannya ini dapat disimpulkan bahwa kondisi klien dikategorikan menjadi 3 yaitu, ringan, sedang, dan berat. Metode yang digunakan adalah metode langsung dengan teknik ceramah dan praktek langsung. Media yang digunakan berupa ucapan/lisan, papan tulis, dan tulisan-tulisan berupa materi yang diselenggarakan di mushola dalam UPT tersebut. Bimbingan mental spiritual dipimpin oleh tokoh agama.¹⁹

Skripsi Amaliyah Nurul Azizah dengan judul “*Peranan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal*” yang dilaksanakan pada tahun 2016, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Hasil dari penelitian ini

¹⁹Umi Shoimah, “Efektifitas Penerapan Bimbingan Mental Spiritual (Studi Kasus pada pasien Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri)”, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4239/> (Diakses tanggal 18 April 2017)

adalah : 1) Bimbingan agama islam eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu : waktu pelaksanaan, pembimbing, saran bimbingan, tujuan bimbingan, materi bimbingan metode

2) Peranan bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat para penerima. Melalui bimbingan tersebut, penerima manfaat mengakui mengalami perubahan positif dalam meningkatkan motivasi ibadah shalatnya.²⁰

Jurnal Atika Elis Subekti, dengan judul *“Pelaksanaan Proses Resosialisai Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk Kembali dalam Masyarakat (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Ceger) Yang dilaksanakan pada tahun 2013.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Alston dan Bowles dan juga menggunakan metode analisis taksonimi. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa untuk meresosialisasi ODGJ, PSBL Harapan Sentosa 3 Ceger melakukannya dalam bentuk beberapa kegiatan, yaitu, bimbingan dan motivasi kepada ODGJ, bimbingan dan motivasi kepada keluarga, pemberian

²⁰Amaliyah Nurul Azizah, “Peranan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal”, <http://eprints.walisongo.ac.id/6444/1/COVER.pdf> (Diakses tanggal 18 April 2017)

motivasi kepada masyarakat, serta penyaluran. Selain itu, terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan proses resosialisasi ODGJ ini.²¹

Skripsi Imron Rosyadi dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Bagi Eks Penderita Psikotik di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Sejahtera Kendal I*” yang dilaksanakan pada tahun 2016, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang kemudian dari data-data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama islam bagi eks penderita psikotik di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Sejahtera Kendal I berjalan dengan baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama islam ini adalah keadaan penerima manfaat yang belum stabil, kurang dukungan dari pihak keluarga, dan tidak menetapnya para penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan agama islam membuat kesulitan pembimbing agama dalam melakukan proses bimbingan agama islam. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses bimbingan, semangat dan keikhlasan dari

²¹Atika Elis Subekti, “Pelaksanaan Proses Resosialisai Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk Kembali dalam Masyarakat (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Ceger)”, <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46437-Atika%20Elis%20Subekti> (Diakses tanggal 18 April 2017)

pembimbing agama, dan termasuk dukungan dari pihak Unit Rehabilitasi Sosial Bina Sejahtera Kendal I.²²

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan lebih terfokus pada proses bimbingan mental bagi penderita eks psikotik serta meneliti berbagai faktor pendukung serta penghambat yang ditemui pembimbing dalam membimbing mental para penderita eks psikotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi Islam dan kesehatan mental dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai sarana pengumpulan datanya yang kemudian datanya akan dianalisis dengan model analisis Bogan dan Biklen.

3. Kerangka Berpikir

Penderita eks psikotik adalah mereka yang pernah mengidap psikotik, psikotik sendiri adalah sebuah gangguan psikologis berat yang ditandai dengan halusinasi dan kehilangan kontak dengan realitas. Banyak efek merusak yang timbul ketika seseorang mengalami gangguan psikotik. Gangguan ini dapat mengganggu persepsi, pikiran, pembicaraan dan gerakan seseorang. Nyaris seluruh aspek-aspek kehidupannya akan terganggu. Dalam hal penyembuhan sendiri akan jarang sekali

²²Imron Rosyadi, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Bagi Eks Penderita Psikotik di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Sejahtera Kendal I" <http://eprints.walisongo.ac.id/6450/1/COVER.pdf> (Diakses tanggal 13 Maret 2017)

ditemukan orang yang akan sembuh total setelah menderita psikotik.

Eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, adalah orang-orang yang sebelumnya mengalami gangguan psikotik yang kemudian telah mendapatkan penanganan medis di Rumah Sakit Jiwa, namun tentunya mereka yang di bawa ke panti juga belum pulih sepenuhnya, hambatan-hambatan masih mereka miliki seperti dalam hal berpikir, berperilaku, emosional, pekerjaan dan juga bersosial, maka dari itu butuh penanganan khusus agar mereka yang kini sebagai eks psikotik dapat kembali melakukan aktivitasnya seperti orang normal pada umumnya dan kembali kepada masyarakat.

Proses pemulihan para eks psikotik tidak dapat hanya dilakukan dengan satu cara saja hal ini juga ditulis oleh V. Mark Durand dan David H. Barlow saat membahas skizofrenia (salah satu jenis psikotik) "... Satu pendekatan tunggal tidak akan memadai untuk memenuhi begitu banyak kebutuhan para penderita skizofrenia dan keluarganya"²³ harus ada kombinasi penanganan tidak hanya obat namun pendekatan lain serta bimbingan-bimbingan juga dibutuhkan, salah satunya adalah bimbingan mental spiritual.

²³V. Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*, alih bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Jakarta: Pustaka P elajar, 2007), hlm. 266

Bimbingan mental menurut Samsul Munir Amin adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang sewajarnya seperti yang diharapkan.²⁴

Terdapat tiga bimbingan mental yang berikan di Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemalang yaitu bimbingan mental spiritual, ideologi dan psikososial. Penggunaan bimbingan mental spiritual adalah guna penderita dapat memiliki akidah, motivasi daya hidup dan menjadi manusia yang berakhlak, dan siap kembali untuk hidup bermasyarakat.

Bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemalang adalah dengan membiasakan klien untuk membaca doa, berdzikir, mengajarkan praktik beribadah serta memberikan materi-materi kepada klien seperti materi tauhid, akhlak, fiqh dan lain sebagainya.

Dengan demikian, bimbingan mental spiritual maksudnya adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa/penyakit jiwa klien dengan menanamkan aspek-aspek spiritual pada diri klien.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitaian

²⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ...hlm. 57

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi islam, di mana secara lebih spesifik penelitian ini mengacu pada teori behaviorisme. Teori behaviorisme digunakan untuk memahami perilaku manusia.

Konsep dasar pemahaman perilaku manusia ini, yakni dengan menggunakan teori stimulus respon. Teori ini digagas oleh John Broadus Watson yaitu teori behaviorial. Dalam pandangan behaviorial penyakit psikis adalah “suatu penyimpangan respon atas stimulus yang ada. ...”²⁵

Menurut Izzatur Rusuli, dalam islam teori behavioristik sepadan dengan teori belajar akhlak, menurutnya teori belajar akhlak merupakan teori belajar yang fokus utamanya adalah pembentukan tingkah laku individu muslim yang harapannya setelah mengalami proses belajar, individu muslim mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan dalam islam.²⁶

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

²⁵Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, alih bahasa Sari Narulita (Jakarta: Gema Insani Press, 2006) hlm. 358

²⁶ Izzatur Rusuli, “Refleksi Teori Belajar Behavioristik... hlm. 47

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subjek kemudian dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing mental spiritual yaitu Bapak Akhsin dan penderita eks psikotik yang mengikuti kegiatan bimbingan mental yang mana dalam hal ini akan digunakan 4 penderita psikotik sebagai subjek penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. 4 subjek penelitian dipilih guna mengetahui hasil dari pemberian layanan bimbingan mental spiritual.

Untuk itu peneliti mengambil 4 subjek dengan kriteria sebagaimana berikut:

- a. Subjek adalah penderita eks psikotik yang berada di kelas c
- b. Subjek telah dapat diajak berkomunikasi secara lancar

²⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2013), hlm. 2

Sedang, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber data yang telah ada, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan-laporan, foto-foto, buku-buku, profil atau literatur lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, dalam hal ini data sekunder diperoleh melalui pekerja sosial, bagian tata usaha, dan kepala unit panti pelayanan sosial eks psikotik samekto karti pemalang, buku-buku di perpustakaan serta dokumen dan catatan dari panti pelayanan sosial eks psikotik samekto karti pemalang.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar memperoleh data yang lebih objektif, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁸ Peneliti akan melakukan observasi pada proses pelaksanaan serta perilaku klien yang mengikuti layanan bimbingan mental spiritual. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,(Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm.143

proses pelaksanaan serta perilaku klien setelah diberikan layanan bimbingan mental spiritual.

b. Wawancara

Menurut Setyadi seperti dikutip Imam Gunawan, Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²⁹

Dalam hal ini nantinya peneliti akan melakukan wawancara dengan pembimbing mental yaitu Bapak Akhsin, dan empat penderita eks psikotik yang mengikuti bimbingan mental spiritual yang dikategorikan sudah dapat diajak untuk berkomunikasi secara normal selain itu juga melakukan wawancara dengan Kepala seksi bimbingan dan rehabilitasi serta pekerja sosial yang ada di panti guna mendapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin seperti dikutip Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data

²⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ... hlm.160

historis.³⁰Penulis menggunakan dokumentasi guna memperoleh data berupa profil, informasi mengenai pelaksanaan bimbingan mental spiritual, serta kebijakan dan dasar hukum pelaksanaan kegiatan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penyajian apa yang telah ditemukan kepada orang lain.

Data dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan model analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen. Bogdan dan Biklen mengemukakan beberapa saran dalam melakukan analisis data sebagai bagian berkesinambungan dari pengumpulan data yang dapat bermanfaat untuk melakukan analisis final setelah meninggalkan lapangan.

a. Analisis Data dan Interpretasi di Lapangan

1) Mempersempit Studi

Mempersempit studi dimaknai dengan memfokuskan ruang lingkup pengumpulan data. Mempersempit studi dilakukan

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ... hlm.177

setelah dilakukan observasi pendahuluan di lapangan setelah itu fokuskan pada apa dan siapa penelitian akan dilakukan.

2) Memutuskan Jenis Studi

Peneliti perlu mengetahui dan memutuskan studi yang akan dilakukan. Seperti yang diungkapkan Emzir terdapat banyak jenis studi dalam kualitatif seperti studi kasus organisasi, studi observasi, studi sejarah kehidupan, dan sebagainya.³¹

3) Membuat Pedoman Wawancara

Membuat sejumlah daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data. Kembangkan bentuk-bentuk pertanyaan agar lebih *open-ended* ‘terbuka’ dan berhubungan dengan proses dan makna dari pada sebab dan akibat.

4) Merencanakan Sesi Pengumpulan Data Berdasarkan Observasi Pendahuluan

Peneliti merencanakan pengumpulan data lanjutan, pengumpulan data direncanakan untuk mengejar data-data yang lebih spesifik dan data yang belum diperoleh pada pengumpulan data sebelumnya.

5) Menulis “Komentar Pengamat”

Menurut Emzir “catatan lapangan dianggap berisi komentar pengamat”.³² tulislah hasil observasi yang ada di lapangan

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 89

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 95

dan hubungkan dengan ide-ide dan temuan-temuan dalam kepustakaan.

6) Menulis Memo

Tulis apa yang muncul dalam pikiran mengenai data-data yang dikumpulkan dan hubungkan dengan komentar-komentar pengamat. Memo dapat berisi tentang sebuah ide, atau potongan-potongan pemikiran, Tulis dengan gaya bahasa yang bebas, membiarkan gagasan dan ide-ide mengalir bebas itu lebih penting.

7) Menguji Ide-Ide dan Tema-Tema pada Informan

Uji coba ide-ide pada informan kunci. Informan kunci adalah subjek yang pandangan dan tuturannya jelas. Informan kunci di bawah keadaan yang tepat dapat membantu tahap analisis selanjutnya, khususnya untuk mengisi bagian-bagian deskripsi yang masih bolong.

8) Menjajagi Kepustakaan

Baca hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik dari buku-buku ataupun penelitian-penelitian terdahulu. Menjajagi kepustakaan dapat membantu dan sekaligus mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

9) Membuat Metafora, Analogi dan Konsep-Konsep

Buat analogi-analogi tentang berbagai kejadian atau fenomena yang terjadi dilapangan, membandingkan dan menyamakan antara fenomena satu dengan fenomena-fenomena yang lain, proses ini akan sangat membantu berpikir lebih mendalam, melalui proses ini sebuah ide akan menjadi sebuah konsep.

10) Menggunakan Perangkat Visual

Grafik dan bagan seperti diagram, tabel, grafik dan matrik dapat digunakan dalam setiap tahap analisis dari perencanaan sampai ke produk akhir.

Coretan dalam catatan lapangan. Coretan dalam catatan lapangan juga dapat membantu memvisualisasikan kompleksitas yang sulit untuk dipahami sepenuhnya dengan kata-kata.

b. Analisis dan interpretasi data setelah pengumpulan data

Setelah data terkumpul proses selanjutnya ialah analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan pengodean dengan cara mengembangkan kategori-kategori. Pengembangan sebuah sistem pengkodean melibatkan beberapa tahap:

1. Memeriksa data untuk mencari keteraturan dan pola-pola maupun topik-topik yang mencakup dalam data.
2. Menuliskan kata-kata, frasa-frasa untuk merepresentasikan topik-topik dan pola-pola ini. kata-kata dan frasa-frasa ini merupakan kategori-kategori pengodean.

Menurut Emzir, kategori pengodean merupakan suatu cara penyortiran data deskriptif yang telah dikumpulkan sehingga materi yang diberikan untuk topik tertentu dapat dipisahkan secara fisik dari data lain.³³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika yang coba penulis ketengahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka / teori yang digunakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, meliputi Tinjauan bimbingan mental spiritual akan membahas; pengertian bimbingan mental spiritual, tujuan, unsur-unsur bimbingan mental spiritual, materi bimbingan mental spiritual, metode bimbingan mental spiritual, dan Penyembuhan jiwa agama. Tinjauan psikotik akan membahas; pengertian psikotik dan eks psikotik, penyebab dan jenis psikotik, penanganan gangguan psikotik.

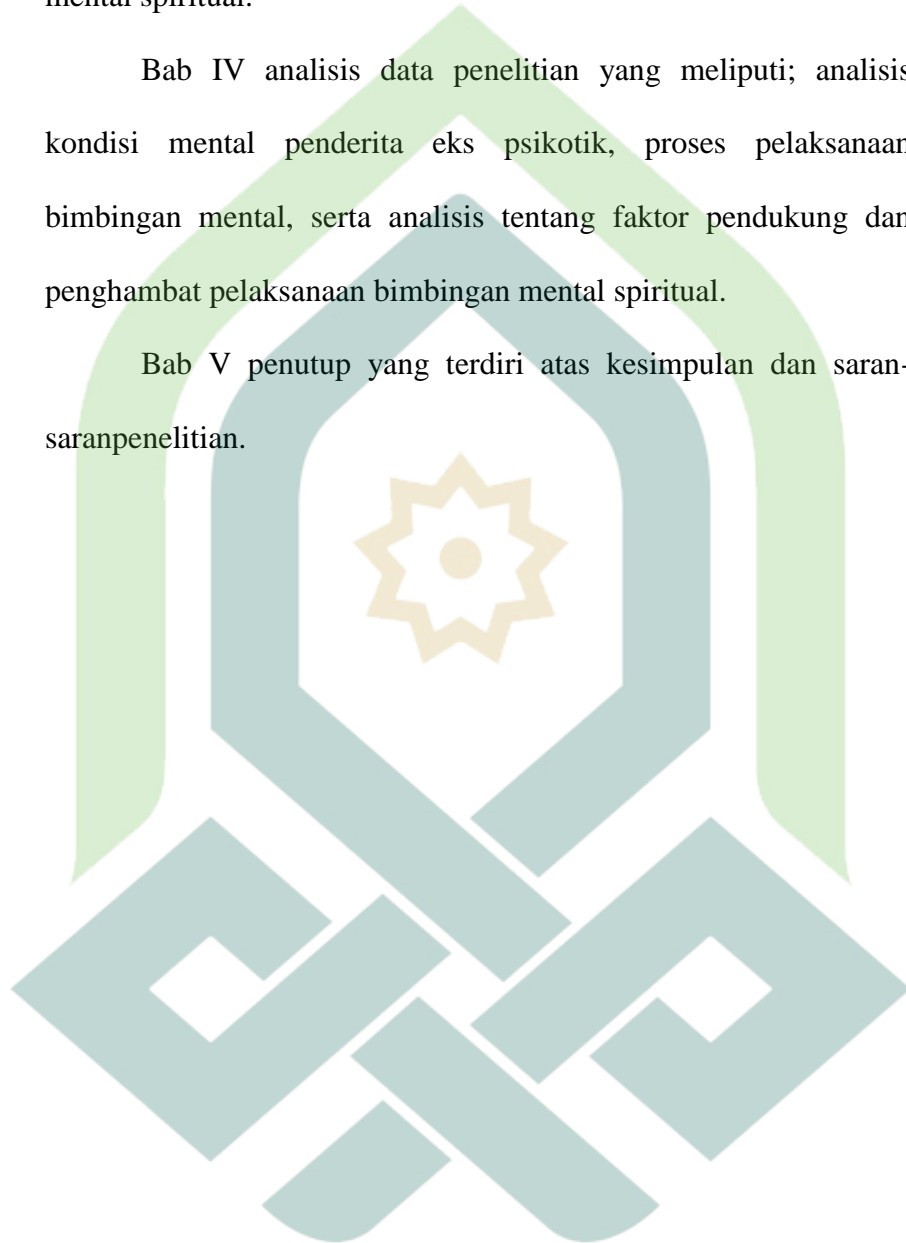
Bab III data penelitian Akan membahas tentang gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang, kondisi mental dan kondisi mental eks penderita psikotik, pelaksanaan bimbingan mental spiritual, faktor

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 112-113

pendukung dan penghambat proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual.

Bab IV analisis data penelitian yang meliputi; analisis kondisi mental penderita eks psikotik, proses pelaksanaan bimbingan mental, serta analisis tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental spiritual.

Bab V penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran penelitian.







BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi mental eks psikotik secara umum belum pada kondisi mental yang sehat atau belum sepenuhnya sehat, keempat unsur kesehatan mental belum dimiliki sepenuhnya oleh penderita eks psikotik.
2. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dilaksanakan secara kelompok, prosesnya terdiri dari tiga tahap, diawali dengan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu surat *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nas* dan suart *Al-Kautsar*, kedua masuk ke dalam materi, materi yang digunakan pembimbing adalah materi ibadah, akhlak, akidah, dan muamalah, kemudian terakhir yaitu penutup. Kelompok bimbingan mental spiritual yang ada di Panti belum tercipta adanya dinamika kelompok. Tujuan adanya bimbingan mental spiritual adalah agar eks psikotik kembali menemukan jati diri mereka sebagai seorang hamba Allah dan jati diri mereka sebagai makhluk sosial. Bimbingan dilakukan oleh Bapak Akhsin dan Bapak Samsul dari KUA Ampel Gading, dan yang menjadi sasaran layanan adalah seluruh penderita eks psikotik yang ada di Panti. Metode yang digunakan pembimbing

adalah metode lisan dan metode tulisan. Hasil bimbingan mental spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang belum memberikan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan kesembuhan eks psikotik, namun beberapa aspek menunjukkan hal yang baik terutama dalam hal sosial, sedang dalam hal lain seperti ibadah kepada Allah masih belum menunjukkan adanya perubahan.

3. Faktor pendukung bimbingan mental spiritual di Pantii Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang adalah: 1) Kebebasan pembimbing dalam membimbing, 2) Adanya pengawasan dari petugas, 3) tersedianya tempat bimbingan, 4) terciptanya suasana kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual adalah : 1) Sering absen kegiatan bimbingan, 2) Tidak adanya minat eks psikotik mengikuti kegiatan bimbingan, dan 3) Kurangnya waktu bimbingan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka disarankan:

1. Kepada para eks psikotik, agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual, terutama para penderita eks psikotik yang berada di kelas C yang sudah bisa diajak berkomunikasi dan diajak berpikir agar lebih giat dan menjalani kegiatan bimbingan mental spiritual dengan penuh semangat dan ikhlas, serta agar tidak hanya datang karena adanya perintah dari pembimbing tapi karena

adanya perintah dari diri sendiri karena adanya keinginan dari dalam diri sendiri untuk datang dan mendengarkan apa yang disampaikan pembimbing, selain itu agar penderita eks psikotik bisa mengamalkan/menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh pembimbing dalam kegiatan sehari-hari, karena kita dapat merasakan manfaat mendapatkan ilmu ialah ketika kita mempraktikkan ilmu tersebut.

2. Kepada pembimbing, selain memberikan bimbingan diharapkan pembimbing mampu memberikan psikoterapi kepada penderita eks psikotik dengan pendekatan *religius* seperti salah satunya ialah psikoterapi melalui ibadah, selain itu juga membuat rencana pelaksanaan bimbingan yang lebih terdistribusikan dan terperinci serta melakukan evaluasi baik program maupun kondisi eks psikotik secara berkala guna menciptakan pelaksanaan bimbingan yang lebih terarah dan lebih terkontrol.
3. Bagi seluruh petugas Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, kegiatan bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada eks psikotik agar semakin ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, dengan harapan agar apa yang menjadi visi dan misi Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dapat lebih cepat tercapai. Semoga keikhlasan dan kesabaran para petugas dan pembimbing di Panti tidak akan luntur, semoga ketulusan anda dalam membimbing para penderita eks psikotik dapat memotivasi eks

psikotik untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Selain itu apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual agar segera diatasi sehingga dapat memperlancar jalannya proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual.



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2006. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiatri Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Arifin, Isep Zaenal. 2014. *Dasar-Dasar Keperawatan Rohani Islam : Untuk Pasien di Rumah Sakit*. Bandung: Kasidah Cinta.
- Chaplin, J. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikolog*, alih bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali pres.
- Dahlan, M.D. 1985. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan (Konseling)*. Bandung: cv. Diponegoro.
- Durand, V. Mark dan David H. Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal*. Alih bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling : Profesi yang Menyeluruh*. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Winarno dan Lilian Yuwono. Jakarta: Indeks.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irawan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 3 : Gangguan Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najati, Muhammad 'Utsman. 2004. *Psikologi: Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.



- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pegantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat. Jakarta: Gramedia.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*. Alih bahasa : Sari Narulita. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling : di Intitusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bibingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yosep, Iyus. 2007. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Andriyani, Fera. 2017. "Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik"
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/1034/767>. Diakses tanggal 30 November 2017
- Azizah, Amaliyah Nurul. 2017. "Peranan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal"
<http://eprints.walisongo.ac.id/6444/1/COVER.pdf>. Diakses tanggal 18 April 2017.



Hidayati, Nurul. 2017. "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit"
<http://journal.stainkudus.ac.id>. Diakses tanggal 14 September 2017.

<http://kbbi.web.id/mental>. Diakses tanggal 27 April 2017.

Muqodimah. 2017. "Model Pembinaan Rohani Keislaman dalam Proses Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. Dr. Soeroyo Magelang Tahun 2011"
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/cf995002bf42b6a8.pdf>.
Diakses tanggal 14 September 2017

Rosyadi, Imron. 2017. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Bagi Eks Penderita Psikiotik di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Sejahtera Kendal I"
<http://eprints.walisongo.ac.id/6450/1/COVER.pdf>. Diakses tanggal 13 Maret 2017.

Rusuli, Izzatur. 2017. "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam"
<http://jurnal.unsiyah.ac.id/index.php/JPP/article/download/2041/2001>.
Diakses tanggal 30 November 2017.

Ruswanto, dkk. 2017. "Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial kepada Orang dengan Disabilitas Mental Eks Psikiotik di Panti Sosial Bina Laras "Phala Martha" Sukabumi."
<http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/view/209/193>.
Diakses tanggal 27 April 2017.

Shoimah, Umi. 2017. "Efektifitas Penerapan Bimbingan Mental Spiritual (Studi Kasus pada pasien Eks Psikiotik di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri)",
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4239/>. Diakses tanggal 18 April 2017.

Subekti, Atika Elis. 2017. "Pelaksanaan Proses Resosialisai Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk Kembali dalam Masyarakat (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Ceger)".
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46437-Atika%20Elis%20Subekti>. Diakses tanggal 18 April 2017.

Lampiran Dokumentasi



Ket: Suasana bimbingan mental spiritual kelas C, di Aula Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang tanggal 10 Mei 2017



Ket: Suasana Bimbingan Mental Spiritual kelas C, di ruang bimbingan Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang tanggal 23 Oktober 2017





Ket: Para penderita eks psikotik sedang meminum obat di depan poliklinik.



Ket: Eks psikotik sedang membersihkan ruangan bimbingan pada 23 Oktober 2017

**CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL
SPIRITUAL DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK
SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Kodefile : Observasi 001/perilaku dan proses bimbingan mental
spiritual/Pemalang/2017

Hari / Tanggal : Rabu 10 Mei 2017

Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang

Waktu : 07.00-10.00

**Topik : Observasi tingkah laku dan proses bimbingan mental
spiritual**

Pada tanggal 10 Mei peneliti melakukan observasi kegiatan di Panti, peneliti kurang lebih datang sekitar pukul 07.00 pagi kemudian peneliti mengikuti apel pagi, saat peneliti mengikuti apel pagi peneliti merasa ada satu hal yang unik, di mana beberapa eks psikotik menjadi pemimpin pasukan, selain itu mereka juga membacakan janji penghuni Panti Palayanan Sosial. Setelah apel kemudian peneliti diajak untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu mandi, di sini petugas dibantu oleh beberapa penderita eks psikotik yang sudah hampir sembuh mulai membersihkan penderita eks psikotik yang lain, mereka memulainya dengan membukakan pakaian mereka bagi yang tidak bisa membuka pakaian dan mulai memandikan setelah itu memilihkan baju dan juga mengenakkannya kepada mereka, beberapa yang sudah patuh mereka langsung membuka baju dan



langsung menunggu giliran untuk mandi beberapa yang lain ada yang lari-lari karena menolak untuk mandi, menolak melepaskan pakaian mereka hingga akhirnya setelah proses yang agak lama petugas berhasil melepaskan pakaiannya dan berhasil membuatnya mandi, ada pula diantara mereka yang berak di celana. Pakaian-pakaian yang tadi dilepaskan sebelum mandi dikumpulkan oleh seorang penderita eks psikotik yang keadaannya sudah lumayan membaik, dia mengumpulkannya kemudian mencuci dan menjemurnya.

Setelah kegiatan mandi selesai kegiatan berikutnya adalah makan, beberapa penderita eks psikotik terlihat sedang asyik makan, beberapa yang lain ikut membantu memberikan makanan. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah minum obat, ketika diberikan obat beberapa penderita terlihat langsung meminta obat kepada petugas dan diantara mereka ada pula yang bersembunyi karena tidak mau minum obat, beberapa penderita eks psikotik terlihat mengingatkan petugas bahwa ada penderita eks psikotik yang belum menerima obat. Selain obat yang diminum mereka pun diberi obat, obat ini terlihat seperti antiseptic warnanya merah beberapa penderita mencoba mendekat dan meminta obat yang berwarna merah tadi kepada petugas, mereka yang mendekat adalah mereka yang menderita semacam gatal-gatal pada kulit, namun ini terlihat berbeda mungkin karena sudah akut atau bagaimana peneliti kurnag tau, yang jelas itu terlihat parah dan tidak hanya ada di satu tempat tetapi di beberapa tempat.

Kegiatan selanjutnya adalah bimbingan mental spiritual, bimbingan mental kali ini dimulai kurang lebih pukul 08.31 bertempat di Aula Panti, dari pengamatan peneliti ada sekitar 31 orang yang mengikuti. Saat ini peneliti sedang



mengamati kelas C yaitu kelas di mana penderita eks psikotiknya sudah dikatakan ringan, penulis mengamati perilaku eks psikotik yang ada di kelas C, beberapa diantara mereka terlihat aktif mendengarkan, menjawab pertanyaan-pertanyaan pembimbing dan juga bertanya berkaitan tentang materi yang sedang diajarkan, sedangkan yang lainnya terlihat pasif dan diam pandangan mereka juga kosong mereka lebih terlihat seperti orang yang salah kelas mereka bingung dengan apa yang disampaikan pembimbing.

Bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas AB dan kelas C, bimbingan mental spiritual di kelas C sendiri di bimbing oleh Bapak Akhmad Akhsin sedangkan untuk kelas AB dibimbing oleh Bapak Samsul dengan jumlah PM (penerima manfaat) lebih dari 100. Di kelas C sendiri acara dibuka oleh Ibu Rustianawati dan kemudian dilanjutkan dengan membaca dua *kalimat syahadat*, membaca Surat *Al-fatikhah* membaca surat- surat pendek seperti surat *Al-ikhlas*, surat *Al-falaq*, surat *An-nas*, dan surat *Al-kautsar* kemudian dilanjutkan dengan membaca *sholawat* keada Nabi Muhammad SAW.

Setelah selesai membaca *sholwat*, kemudian Bapak Akhsin mulai memberikan bimbingan/ ceramah tentang materi keagamaan materi yang disampaikan saat itu yaitu materi tentang taharah, tentang fiqih (hukum halal dan haram makanan). Setelah materi selesai, kemudian berikutnya adalah sesi tanya jawab, pembimbing memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi kemudian beberapa eks psikotik memberikan respon dengan membarikan sebuah jawaban, kemudian acara ditutup dengan membaca doa'.

**Komentar pengamat :**

Dari pengamatan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa mereka yang di Panti, diajarkan untuk memiliki perilaku-perilaku seperti yang dimiliki manusia pada umumnya, mereka setiap pagi diajarkan untuk mandi dan menjaga kebersihan badan mereka, walaupun beberapa masih menolak melakukannya. Mereka juga diberi obat untuk menjaga kestabilan emosi mereka, beberapa eks psikotik telah memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan, hal ini terlihat dari beberapa eks psikotik yang meminta obat sendiri kepada petugas.

Proses bimbingan mental spiritual hari ini belum sampai pada semua penderita eks psikotik, hanya beberapa saja dari mereka yang terlihat memperhatikan dan paham dengan apa yang disampaikan, namun demikian hal ini bagus, kegiatan demikian perlu untuk dilaksanakan dan bahkan akan lebih baik jika langsung dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari mereka agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.



Kodefile : Observasi 002/pelaksanaan bimbingan mental
spiritual/Pemalang/2017

Hari / Tanggal : Rabu 18 Oktober 2017

Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang

Waktu : 09.00-10.00

Topik : Observasi proses bimbingan mental spiritual

Hari itu, Rabu 18 Oktober 2017 pukul 09.00 kegiatan bimbingan mental spiritual sedang berlangsung, kegiatan dilaksanakan di ruang bimbingan, bimbingan mental diisi oleh Bapak Akhsin. Kegiatan saat itu sudah dimulai dan Bapak Akhsin terlihat sedang memberikan materi kepada para eks psikotik, materi yang diberikan pada hari ini adalah materi tentang syukur/ bersyukur, Bapak Akhsin memberikan materi bimbingan dengan penyampaian yang interaktif sehingga mampu membuat beberapa eks psikotik tertawa, Bapak Akhsin juga melakukan peragaan / memberikan contoh perilaku yang tidak bersyukur dan selalu tidak merasa cukup, Bapak Akhsin mengaitkan antara materi syukur dengan perilaku eks psikotik sehari-hari, salah satu yang dicontohkan Bapak Akhsin adalah perilaku merokok para eks psikotik, serta kebiasaan beberapa eks psikotik yang mengambil puntung rokok. Bapak Akhsin mengajarkan mana perilaku yang boleh dan mana perilaku yang tidak boleh dilakukan, Bapak Akhsin saat itu mencontohkan tentang eks psikotik yang sering keluar, dan mampir di warung untuk berhutang, Bapak Akhsin Menjelaskan bahwa yang demikian tidak diperbolehkan karena hutang itu harus dibayar, sedangkan jika para eks psikotik



yang berhutang maka tidak akan ada yang membayar karena mereka tidak memiliki uang maka dari itu Bapak Akhsin mengingatkan untuk para eks psikotik tidak berhutang.

Dalam pelaksanaannya, sesekali Bapak Akhsin mengajak para eks psikotik untuk membaca sholawat bersama, menyanyi bersama, bahkan menyuruh mereka untuk melafalkan pancasila mulai dari sila pertama sampai terakhir, beberapa eks psikotik yang bersedia melafalkan pancasila di rekam oleh Bapak Akhsin saat melafalkannya.

Setelah materi selesai disampaikan, selanjutnya adalah tanya jawab pertama dengan pembimbing yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan dari eks psikotik. Kemudian kegiatan diakhiri dengan membaca doa'.

Komentar pengamat :

dari pengamatan tersebut, peneliti bisa melihat bahwa penyampaian yang interaktif dari pembimbing mampu menarik perhatian para penderita eks psikotik, kegiatan juga sesekali diselingi dengan membaca sholawat secara bersama-sama dan juga menyanyi bersama-sama, hal ini membuat para penderita eks psikotik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan, langkah pembimbing yang juga memberikan contoh perilaku dalam penyampain materinya yaitu dengan mengaitkannya materi dengan perilaku eks psikotik sehari-hari, membuat penderita eks psikotik lebih memahami materi yang disampaikan.



Kodefile : Observasi 003/perilaku eks psikotik / Pemalang/2017

Hari / Tanggal : Senin 23 Oktober 2017

Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang

Waktu : 07.42 - 13.00

Topik : Observasi perilaku

Hari ini, hari senin pukul 07.42 para eks psikotik atau para penerima manfaat sedang melaksanakan kegiatan wajib dan rutin mereka ketika dipagi hari yaitu mandi, terlihat beberapa eks psikotik menolak untuk mandi dan petugas pun harus bertindak tegas agar mereka bersedia untuk mandi. Dalam kegiatan ini EK terlihat sedang membantu eks psikotik lain untuk mandi, ia membantu menuntunnya sebab eks psikotik yang sedang ia bantu itu terlihat kesusahan dalam berjalan. Setelah mandi kegiatan mereka selanjutnya adalah makan, mereka yang sudah selesai mandi dan sudah mengenakan pakaian langsung menuju ke ruang makan untuk menyantap makanan yang telah disediakan, selain mereka yang tengah makan di samping tempat makan tepatnya di samping gedung tempat untuk makan terlihat eks psikotik yang sedang mencuci piring, ia mencucikan piring para eks psikotik yang telah selesai makan. Selain itu peneliti melihat ada seorang psikotik yang sudah selesai makan dan keluar dari tempat makan, namun ketika ia melihat ada makanan yang tergeletak di tanah kemudian ia ambil dan memakannya.



Setelah mereka selesai makan kemudian mereka langsung menuju ke poliklinik untuk meminum obat, beberapa dari mereka setelah makan terlihat melewati poliklinik atau sengaja tidak menuju ke poliklinik agar tidak meminum obat, sehingga beberapa petugas terlihat harus memanggil-manggil nama mereka agar mereka mau meminum obat. Ada pula dari mereka yang terlihat malah meminta ditambahi dari jumlah obat yang telah diberikan. Para eks psikotik yang kemarin melakukan wawancara dengan peneliti pun terlihat pula meminta obat dan meminum obat seperti EK, TM, PM, dan HR.

Setelah meminum obat, kegiatan berikutnya adalah kerja bakti, para eks psikotik di perintahkan untuk membersihkan lingkungan panti dengan menyabut rumput-rumput yang ada disekitar mereka. banyak dari mereka yang mengikuti kegiatan tersebut salah satunya EK ia terlihat menyabuti rumput walaupun hanya sebentar kemudian dia pergi, TM juga terlihat di sana namun TM terlihat hanya memegang-megang rumput, PR sama sekali tidak mengikuti kerja bakti pagi ini ia terlihat hanya duduk di pos penjagaan gerbang dan sesekali menyuruh eks psikotik yang lain untuk mengikuti kerja bakti, sedang HR terlihat ia membersihkan sel-sel atau kamar eks psikotik yang lain. Setelah mereka selesai melaksanakan kegiatan-kegiatan pagi hari ini terlihat banyak diantara mereka yang kemudian diberikan rokok oleh petugas, menurut penuturan beberapa petugas rokok merupakan salah satu terapi bagi penderita eks psikotik, bahkan beberapa diantara mereka yang tidak kebagian rokok pada saat itu mereka langsung datang ke kantor dan meminta rokok kepada petugas dan mengeluhkan jika rokok yang tadi dibagikan sudah habis.



setelah mandi, makan, dan minum obat selesai peneliti melihat TM duduk menyendiri di depan kamar, dia hanya diam tanpa bicara, sesekali ia pindah tempat duduk namun ia masih diam padahal di sampingnya ada seseorang.

Ini terlihat seperti waktu jeda sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya, peneliti mengamati perilaku eks psikotik yang lain terlihat dari mereka ada yang berbicara sendiri, ada yang sedang mencuci baju milik eks psikotik yang lain, ada juga yang sedang membuang sampah. Para eks psikotik seperti sudah memiliki dunia mereka sendiri dan tidak ada orang lain di sini, mereka berjalan ke sana kemari sendirian, ada yang duduk-duduk sendirian duduk di samping kamar, duduk di bawah pohon, duduk di teras mushola, mereka juga berbicara sendiri, dan tertawa sendiri. Beberapa dari mereka bahkan ada yang tidak mau mengerjakan apa yang di perintahkan oleh petugas misalnya saja hari ini adalah kerja bakti, ketika mereka dipanggil untuk mengikuti kegiatan kerja bakti mereka malah diam saja dan terus saja berjalan tanpa menghiraukan panggilan petugas.

Kegiatan selanjutnya ialah bimbingan sosial, bimbingan sosial kali ini dimulai agak terlambat, kegiatan baru dimulai sekitar pukul 9.10 padahal seharusnya pukul 08.00. bimbingan sosial kali ini terlihat ibu Rustinawati yang mengisi materi, eks psikotik yang mengikuti kegiatan ini total ada sekitar 15 orang. Namun dalam kelas bimbingan sosial hanya ada EK, dan TM saja yang terlihat PR, dan HR, tidak terlihat mengikuti kegiatan tersebut. Dari pengamatan peneliti dalam kelas terlihat hanya yang barisan depan saja yang semangat mengikuti kegiatan salah satu yang semangat adalah EK, sedangkan yang lain



terlihat diam saja pasif seperti TM, dan kebanyakan dari mereka bahkan terlihat bosan dan banyak dari mereka yang mengantuk, dan bersikap lemas dan tidak bersemangat.

Selanjutnya setelah kegiatan bimbingan sosial selesai, kegiatan berikutnya adalah bimbingan keterampilan, pada bimbingan keterampilan bahkan ke empat eks psikotik yang peneliti wawancarai tidak ada satu pun dari mereka yang terlihat mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian peneliti melihat lingkungan sekitar panti, lingkungan panti terlihat sepi hanya beberapa eks psikotik yang terlihat duduk di luar, rata-rata kamar mereka ditutup. Menurut penuturan salah satu petugas jika mereka tidak mengikuti kegiatan mereka akan di kamar dan tidur, jika tidak mereka biasanya hanya melamun di kamar.

Saat waktu sholat tiba, di dalam mushola hanya ada para petugas yang berada dalam mushola untuk melaksanakan sholat, tidak terlihat satu pun eks psikotik yang melaksanakan sholat di mushola, namun beberapa saat kemudian ada satu orang eks psikotik yang datang ke mushola, peneliti kira ia akan melaksanakan sholat tetapi ternyata ia hanya mengambil air wudhu dan kemudian pergi, mungkin ia akan mengerjakan sholat di kamar. Peneliti tidak melihat baik EK, TM, HR, dan PR datang ke mushola untuk mengerjakan sholat.

Komentar pengamat

Dari pengamatan tersebut, peneliti bisa melihat bahwa perilaku eks psikotik di Panti sangat bermacam ragamnya, mulai dari yang peduli dengan sesama, acuh tak acuh, periang, pendiam, ramah, penyendiri, suka tertawa sendiri,



berbicara sendiri, dan ada juga yang peduli dengan lingkungan. Eks psikotik di Panti diajarkan juga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan salah satu caranya adalah dengan kerja bakti.

Setelah mereka melakukan kegiatan beberapa dari mereka diberi rokok, hal ini menurut pembimbing adalah sebagai terapi, ketika mereka melakukan banyak tugas mereka merasa pusing sehingga rokok di sini berfungsi sebagai penenang mereka, dan dalam pengamatannya peneliti belum melihat ada eks psikotik yang melaksanakan sholat, dalam hal ini adalah sholat dzuhur.



Kodefile : Observasi 004/perilaku eks psikotik / Pemaalng/2017

Hari / Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemaalng

Waktu : 08.00 - 11.00

Topik : Observasi perilaku

Hari ini selasa, 24 Oktober 2017 peneliti melakukan observasi perilaku di Panti Palayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemaalng. Observasi hari ini peneliti mulai pukul 08.00 kegiatan mandi dan makan serta minum obat sedang berlangsung, peneliti mencoba mencari apa yang sedang dilakukan EK, TM, HR, dan PR. Peneliti langsung menuju ke ruang para eks psikotik dimandikan di sana terlihat HR sedang mencuci dan menjemurkan pakaian-pakaian eks psikotik yang lain. Kemudian perjalanan dilanjutkan ke ruang makan, belum sampai di ruang makan, dari kejauhan di gedung yang letaknya tidak terlalu jauh dari posisi peneliti sekarang, terlihat TM sedang duduk sendirian, sambil mengusap-usap kepala dengan kedua tangannya, ia terlihat seperti orang sedang pusing dan banyak beban, ia hanya duduk dan di bibirnya tidak terlihat ia mengucapkan sepetah kata pun seperti yang dilakukan eks psikotik yang lain.

kemudian peneliti melanjutkan perjalanan ke kamar-kamar, kali in waktu menunjukkan pukul 8.21 terlihat dari kejauhan EK sedang tiduran di kamarnya, dan sesekali mengobrol dengan temannya yang sedang duduk di pintu. Peneliti mencoba melihat pos penjagaan gerbang untuk melihat apakah PR berada di sana dan benar saja PR sedang berjaga di pos penjagaan, menurut informasi salah seorang petugas, PR memang sengaja di tempatkan di sana untuk berjaga-jaga



kalau-kalau ada eks psikotik yang kabur. Maka dari itu ia tidak mengikuti kegiatan apapun ia hanya di pos penjagaan saja..

Kegiatan akan segera dimulai, peneliti menuju ke aula tempat akan dilaksanakannya kegiatan, dalam perjalanan menuju aula peneliti melihat HR masih menjemurkan pakaian-pakaian para eks psikotik. Peneliti masuk kelas dan sudah banyak eks psikotik yang ada di sana, ketika sampai di dalam kelas peneliti tidak melihat TM dan PR, peneliti melihat EK saat itu masuk ke kelas sebelum acara di mulai, namun ia hanya duduk sebentar, belum sampai acara ini dimulai kemudian ia pergi. Untuk PR sudah dapat dipastikan bahwa ia sedang berada di pos penjagaan, dan HR masih mencuci, sedangkan TM peneliti tidak melihatnya.

Setelah acara selesai peneliti mencoba mencari keberadaan EK, TM, HR, dan PR. Yang pertama peneliti lihat adalah HR ia terlihat sedang duduk di depan kamar dan sedang minum, kemudian peneliti menuju ke kamar EK, ia terlihat sedang tidur di kamar, tidak lama kemudian peneliti melihat TM ia sedang duduk sendirian, sesekali ia berpindah posisi duduk namun ia hanya sendirian, ia diam, ia lebih terlihat seperti orang yang sedang bingung, dan PR ia masih berada di tempat awal peneliti melihatnya yaitu di pos penjagaan.

Komentar pengamat:

Dari pengamatan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa HR kegiatan sehari-harinya adalah mencuci, sedang PR berjaga di Pos Penjagaan, TM pendiam dan sering menyendiri, sedang EK ketika tidak mengikuti kegiatan ia akan memilih untuk tidur.



Menurut pembimbing Mereka sebenarnya sudah termasuk sehat, namun demikian walaupun mereka sudah tergolong sehat beberapa masih tidak mau / enggan mengembangkan perilaku yang dapat menunjang kesehatan mereka.





Kodefile : Observasi 005/perilaku eks psikotik / Pernalang/2017

Hari / Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017

Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang

Waktu : 12.30-16.00

Topik : Observasi

Pada hari Rabu, 25 Oktober 2017 ssekitar pukul 12.30 peneliti melakukan observasi perilaku terhadap EK, TM, HR, dan PR. Peneliti mengelilingi panti untuk melihat apa yang dedang dilakukan EK, TM, HR, dan PR pada siang hari, dan pada sekitar pukul 12.45 peneliti melihat HR sedang berada di area kamar mandi ketika ditanya ia menjawab “ sedang ini, membersihkan ini” HR menunjuk pada salah satu sudut di depan kamar mandi. Setelah melihat apa yang dilakukan HR peneliti kembali berjalan-jalan di lingkungan panti, panti terlihat sepi hanya beberapa eks psikotik yang terlihat sedang berjalan-jalan, beberapa yang lain terlihat sedang mengobrol sambil menonton TV dan sebagian yang lain sedang terlelap di kamar. Peneliti masih berjalan-jalan kemudian baru sekitar pukul 13.44 peneliti melihat TM, ia sedang berjalan-jalan sendirian, ketika ditanya hendak pergi kemana ia menjawab “ mau ke sana, mau tidur” ia terlihat masuk ke salah satu kamar yang ada di Panti.

Peneliti kemudian menuju ruang keterampilan, di sana hanya terlihat beberapa eks psikotik saja dan peneliti tidak melihat EK, TM, HR, dan PR. Menurut keterangan pembimbing keterampilan dahulu HR sering mengikuti kegiatan keterampilan namun sekarang sudah tidak lagi.



Setelah melihat kegiatan keterampilan kemudian pada pukul 2.31 peneliti melihat EK yang baru keluar dari kamar terlihat ia seperti seorang yang baru bangun dari tidur. Peneliti kembali melihat sekitar untuk mencari PR namun PR tidak terlihat.

Memasuki waktu sholat asar, Mushola hanya diisi oleh pegawai panti tidak terlihat eks psikotik yang melakukan sholat pada saat itu. Lama peneliti menunggu namun hasil nihil, eks psikotik tidak ada yang datang ke mushola, peneliti kembali melihat ke sekitar panti sekitar pukul 15.50 peneliti melihat PR sedang duduk di depan kamar.

Komentar pengamat:

Dari pengamatan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa ketika siang hari banyak dari eks psikotik memilih untuk tidur, ketika sholat dzuhur mereka tidak terlihat mengerjakan sholat, pun dengan sholat ashar, mereka tidak terlihat ada yang mengerjakan sholat.

Materi yang diberikan pada bimbingan mental spiritual sepertinya belum sepenuhnya dilaksanakan, salah satunya yang paling terlihat adalah dalam pelaksanaan sholat padahal sholat / ibadah adalah materi utama dalam bimbingan mental spiritual.

NAMA :

TUJUAN : Untuk mengetahui kondisi mental penerima manfaat/ penderita eks psikotik dan mengetahui hasil pelayanan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang

NO	TINGKAH LAKU		OBSERVASI KE/ TANGGAL				KETERANGAN
	Dimensi	Indikator	1 /10	2 /10	3 /10	4 /10	
1	Hubungan individu dengan Tuhan	Melaksanakan sholat					
		Berdzikir					
		Berdoa					
2	Hubungan individu dengan diri sendiri	Mengenal dirinya sendiri					
		Mengetahui apa yang diinginkan					
		Meminum obat					
3	Hubungan individu dengan orang lain	Membantu sesama					
		Bergaul dengan teman-teman					
4	Hubungan individu dengan alam semesta	Membuang sampah pada tempatnya					
		Membersihkan lingkungan panti					





PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO

KARTI PEMALANG

- Nama (Narasumber) :
 - Hari/Tanggal Wawancara :
 - Tempat :
1. Bagaimana pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap kesehatan mental penerima manfaat (eks psikotik) di Pantii Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 2. Apakah yang menjadi syarat pembimbing mental spiritual di Pantii Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai metode penyampaian materi dalam bimbingan mental spiritual di Pantii Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 4. Secara teknis adakah perbedaan proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual sebelum atau sesudah pergantian status, dari yang sebelumnya pantii rehabilitasi kemudian menjadi pantii sosial?



PEDOMAN WAWANCARA

PETUGAS PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO

KARTI PEMALANG

- Nama (Narasumber) :
 - Hari/Tanggal Wawancara :
 - Tempat :
1. Apa pengertian penderita eks psikotik?
 2. Ada berapa jumlah eks psikotik yang dilayani di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 3. Bagaimana kondisi mental penderita eks psikotik di di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 4. Bagaimana Perilaku penderita eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 5. Apa saja jenis penderita eks psikotik yang ada di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 6. Bagaimana tingkah laku psikotik yang sudah masuk kategori diperbolehkan kembali kepada keluarganya?
 7. Apa yang dinamakan bimbingan mental spiritual?
 8. Siapa saja yang mengikuti bimbingan mental spiritual?



9. Siapakah yang bertugas menjadi pembimbing bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
10. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
11. Apakah dengan bimbingan yang diberikan Panti penderita eks psikotik dapat sembuh seperti semula? Pola bimbingan seperti apa yang anda gunakan dalam membimbing penderita eks psikotik?
12. Apa kendala yang anda hadapi dalam membimbing penderita eks psikotik?



PEDOMAN WAWANCARA

PEMBIMBING MENTAL SPIRITUAL DI PANTI SOSIAL EKS

PSIKOTIK

SAMEKTO KARTI PEMALANG

- Nama (Narasumber) :
 - Hari/Tanggal Wawancara :
 - Tempat :
1. Bagaimana perilaku para penerima manfaat sebelum diberi bimbingan mental spiritual?
 2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 3. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 4. Apa metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 5. Apa materi bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 6. Bagaimana perilaku penerima manfaat setelah diberikan bimbingan mental spiritual?
 7. Apa kendala memberikan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?
 8. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?



9. Apa harapan Bapak untuk pelaksanaan bimbingan mental spiritual ke depan?





PEDOMAN WAWANCARA

PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL EKS PSIKOTIK

SAMEKTO KARTI PEMALANG

- Nama (Narasumber) :
- Usia :
- Hari/Tanggal Wawancara :
- Tempat :

PERTANYAAN

I. Hubungan Individu dengan Tuhan

1. Berapa kali anda melaksanakan sholat dalam sehari?
2. Apa yang anda lakukan setelah melaksanakan sholat?
3. Doa apa yang anda panjatkan kepada Allah SWT setelah anda melaksanakan sholat?
4. Menurut anda wajib atau tidak bagi seseorang untuk melaksanakan sholat?
5. Apa manfaat yang anda rasakan setelah anda melaksanakan sholat?

II. Hubungan Individu dengan Diri Sendiri

1. Menurut anda, anda orang yang seperti apa?
2. Apa yang anda rasakan saat ini/berada di tempat ini, apakah anda merasa marah atau merasa bersyukur dengan kondisi anda sekarang?



3. Apa yang anda inginkan dalam hidup anda sekarang ini?
4. Bagaimana cara anda untuk mewujudkan keinginan yang anda inginkan ?

III. Hubungan Individu dengan Orang Lain

1. Apa yang akan anda lakukan ketika teman anda sedang mengalami kesusahan/ sedang memerlukan pertolongan?
2. Apa yang akan anda lakukan ketika teman anda tiba-tiba memukul anda?
3. Bagaimana sikap anda ketika ada teman anda yang berkelahi?

IV. Hubungan Individu dengan Alam Semesta

1. Dimana anda biasanya membuang sampah?
2. Apakah anda sering membersihkan lingkungan Samekto Karti Pemalang?
3. Apa yang anda lakukan ketika melihat lingkungan sekitar anda kotor/ banyak sampah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Hidayati
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 14 September 1995
Alamat : Jl. Raya Kalimas Rt.15/Rw.01, Desa kalimas, Kecamatan
Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 2 Kalimas : Lulus tahun 2007
SMP Negeri 2 Randudongkal : Lulus tahun 2010
SMA Negeri 1 Randudongkal : Lulus tahun 2013
IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2013

Data Orang Tua

Ayah kandung

Nama Lengkap : Cokro Aminoto
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl. Raya Kalimas Rt.15/Rw.01, Desa kalimas, Kecamatan
Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Solikhah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jl. Raya Kalimas Rt.15/Rw.01, Desa kalimas, Kecamatan
Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan 13 November 2017

Yang menyatakan


NUR HIDAYATI
NIM.2041113017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : ushuluddin.stain-pekalongan.ac.id e-mail : ushuluddin@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-417/In.30/L.10/PP.00.9/10/2017
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Pekalongan, 11 Oktober 2017

Kepada Yth.
Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa tengah
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : **Nur Hidayati**
NIM : 2041113017
Semester : IX

adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan untuk keperluan penyelesaian naskah proposal skripsi yang berjudul "**Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Peralang**"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3694/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor : B-417/In.30/L.10/PP.00.9/10/2017 Tanggal 11 Oktober 2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : NUR HIDAYATI
Alamat : Kalimas RT. 015 RW. 001 Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa

: Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG
- b. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Pabrik Comal Baru Ampel Gading Kabupaten Pemalang
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- d. Waktu Penelitian : 18 Oktober 2017 sampai 31 Desember 2017
- e. Penanggung Jawab : Maskhur, M.Ag
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

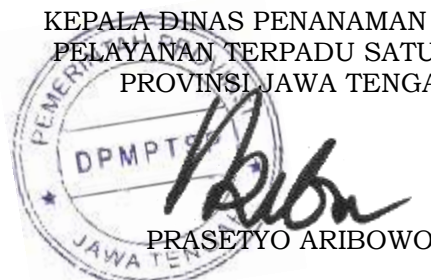
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Oktober 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

Semarang, 12 Oktober 2017


Nomor : 070/9975/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3694/04.5/2017 Tanggal 12 Oktober 2017 atas nama NUR HIDAYATI dengan judul proposal BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

- 1 Gubernur Jawa Tengah;
- 2 Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- 3 Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
- 4 Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;
- 5 Sdri. NUR HIDAYATI

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418

Website : <http://stain-pekalongan.ac.id> e-mail : info@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-100/In.30/L.9/PP.00.9/04/2017

Pekalongan, 17 April 2017

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth.
Maskhur, M.Ag
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Nur Hidayati

NIM : 2041113017

Semester : VIII

telah dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan penyusunan proposal dalam penyelesaian skripsi dengan judul : "Bimbingan Mental Terhadap Eks Penderita Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemaalang"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Ibu untuk berkenan membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam



Maskhur, M.Ag

197306112003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : ushuluddin.stain-pekalongan.ac.id e-mail : ushuluddin@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-417/In.30/L.10/PP.00.9/10/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Pekalongan, 11 Oktober 2017

Kepada Yth.

Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa tengah

di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 2041113017

Semester : IX

adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan untuk keperluan penyelesaian naskah proposal skripsi yang berjudul "**Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang**"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Imam Kahafi, M.Ag

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp.8311729, 8311843, Fax. 8450704 Semarang
 Website : <http://dinsos.jatengprov.go.id> / email: dinsosjateng@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor: 028/209/2017

- Dasa** :
1. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-422/In. 30/L.10PP.00/10/2017, tanggal 12 Oktober 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian;
 2. Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, Nomor: 070/3684/04.5/2017 tanggal 12 Oktober 2017 perihal Rekomendasi Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada : Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Harapan Bangsa Purwokerto:

Nama : **NUR HIDAYATI**
 NIM : 2041113017

- Untuk** :
1. Melaksanakan Pra Survei yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dengan Judul Karya Tulis Ilmiah, **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG.** yang dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober 2017 s/d 31 Desember 2017.
 2. Setelah selesai melaksanakan Praktek Magang – Penelitian – Survey dll diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
 3. Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

Demikian untuk menjadi maklum dan surat izin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Semarang.
 Pada tanggal 13 Oktober 2017

**KEPALA DINAS SOSIAL
 PROVINSI JAWA TENGAH**



Dr. NUR LADI AMIYANTO, M.Ed
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19590522 198603 1 009

TEMBUSAN: Kepada Yth.

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang;
2. Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
3. Yang Bersangkutan;
4. **Pertinggal.**

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
 Website : ushuluddin.stain-pekalongan.ac.id e-mail : ushuluddin@stain-pekalongan.ac.id

Perpustakaan IAIN Pekalongan

nomor : B-417/In.30/L.10/PP.00.9/10/2017

Pekalongan, 11 Oktober 2017

amp :
 al : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa tengah
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : **Nur Hidayati**
 NIM : 2041113017
 Semester : IX

adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan untuk keperluan penyelesaian naskah proposal skripsi yang berjudul **"Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
 NIP. 197511201999031004

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3694/04.5/2017

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

perhatikan : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor : B-417/In.30/L.10/PP.00.9/10/2017 Tanggal 11 Oktober 2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : NUR HIDAYATI
Alamat : Kalimas RT. 015 RW. 001 Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Judul Proposal : BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG
Tempat / Lokasi : Jl. Raya Pabrik Comal Baru Ampel Gading Kabupaten Pemalang
Bidang Penelitian : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Waktu Penelitian : 18 Oktober 2017 sampai 31 Desember 2017
Penanggung Jawab : Maskhur, M.Ag
Status Penelitian : Baru
Anggota Peneliti : -
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

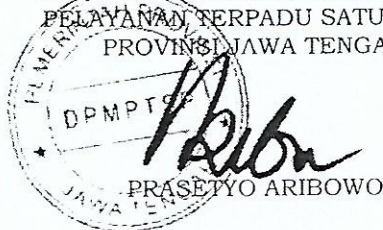
Aturan yang harus ditaati adalah :

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Oktober 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

Semarang, 12 Oktober 2017

070/9975/2017
Biasa
1 (Satu) Berkas
Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3694/04.5/2017 Tanggal 12 Oktober 2017 atas nama NUR HIDAYATI dengan judul proposal BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

DPMP TSP

Prasetyo
DR. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NP.19611115 198603 1 010

Gubernur Jawa Tengah;
Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;
Sdri. NUR HIDAYATI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp.8311729, 8311843, Fax. 8450704 Semarang
 Website : <http://dinsos.jatengprov.go.id> / email: dinsosjateng@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor: 028/209/2017

- Dasar :
1. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-422/In. 30/L.10PP.00/10/2017, tanggal 12 Oktober 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian;
 2. Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, Nomor: 070/3684/04.5/2017 tanggal 12 Oktober 2017 perihal Rekomendasi Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada : Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Harapan Bangsa Purwokerto:

Nama : **NUR HIDAYATI**
 NIM : 2041113017

- Untuk :
1. Melaksanakan Pra Survei yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang dengan Judul Karya Tulis Ilmiah, **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG.** yang dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober 2017 s/d 31 Desember 2017.
 2. Setelah selesai melaksanakan Praktek Magang – Penelitian – Survey dll diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
 3. Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang.

Demikian untuk menjadi maklum dan surat izin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Semarang.
 Pada tanggal 13 Oktober 2017



Dis. NUR LADI AMIYANTO, M.Ed
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19590522 198603 1 009

TEMBUSAN: Kepada Yth.

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang;
2. Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
3. Yang Bersangkutan;
4. **Pertinggal.**

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK
"SAMEKTO KARTI" PEMALANG

JL.Pabrik Comal Baru – Ujunggede - Ampelgading – Pemalang

Telp. / Fax (0285) 577107 Kode Pos 52364

Website : <http://dinsos.jatengprov.go.id> E-mail : ppsep.smkarti@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.5/400.

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SLAMET WIBOWO, SH, M.Kn.
NIP : 19591226 198603 1 010
Jabatan : Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Samekto Karti"
Pemalang

sama ini menerangkan bahwa:


Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 2041113017
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

ah sercara melaksanakan penelitian dan pengumpulan data, serta survei awal untuk penyusunan
ripsi dengan Judul Proposal "**Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Penderita Psikotik di
nti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang**", yang dilaksanakan pada tanggal
Oktober 2017 s/d 10 November 2017.

mikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama
n perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Pemalang, 14 November 2017

Kepala Panti Pelayanan Sosial
Eks Psikotik "Samekto Karti" Pemalang



SLAMET WIBOWO, SH, M.Kn
Pembina TKJ

NIP. 19591226 198603 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Nur Hidayati**
NIM : **2013113049**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP EKS PENDERITA PSIKOTIK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



Nur Hidayati
Nim. 2041113017

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

